**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2020)**

**Sari Hardiyanti Alkatiri**

**Fakultas Ekonomi UMBY**

[**mezaksari@gmai.com**](mailto:mezaksari@gmai.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* sektor *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2020. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian asumsi klasik, regresi, hipotesis menggunakan SPSS 26. Alat uji yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji t. Hasil penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, . Dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan**

# Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan kelangsungan untuk mempertahankan hidup perusahaan mendorong pihak manajemen untuk menyusun rencana perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat kinerja perusahaan, dapat diketahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi menghasilkan laba yang optimal. Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilihat dari aspek keuangan suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan Standar Akutansi Keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komperhensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui

apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan modal yang dimilikinya.

Menurut (Hery, 2014) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perushaan satu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode. Selanjutnya untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi unggulan perusahaan, dan mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi kekurangan perusahaan, dan melakukan penilaia kinerja manajemen.

Menururt (Asyikin & Tanu,2011) analisis rasio ini menggambarkan hubungan, perimbangan antara suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sehingga dapat bermanfaat bagi manajemen sebagai perencanaan, pengevaluasian atau kinerja perusahaan sedangkan, bagi kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pengembalian pokok pinjaman. Salah satu teknik analisis data laporan keuangan ialah untuk menganalisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi, gambaran dan tentang kekuatan, kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam menginvestasikan dengan pada perusahaan yang dipilihnya.

Perusahaan *consumer goods* adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak pada kebutuhan barang konsumsi. Perusahaan *consumer goods* memproduksi berbagai produk seperti makanan, minuman, shampo, sabun, pasta gigi dan lainnya. Produk jenis ini merupakan barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat. Ini dapat diartikan bahwa barang konsumsi merupakan kebutuhan primer setiap individu yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Umumnya, para investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi stabil dalam segala situasi. Perusahaan *consumer goods* dapat dijadikan sebagai alternatif investasi saham pada saat situasi krisis karena mayoritas mereka memiliki kondisi keuangan perusahaan cenderung lebih stabil dibanding dengan perusahaan sektor lainnya.

Industri dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen banyak contoh industri makanan dan minuman seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industri, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Diamond Food Indonesia Tbk, PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Mulia Boga Raya Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Garuda Food Tbk. .

Dilakukan penelitian di sektor industri *food and beverages* yang merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Relatif tingginya pertumbuhan emiten makanan dan minuman menunjukkan potensi yang dimiliki sektor makanan dan minuman masih tergoloang besar. Hal ini di dukung dengan pertumbuhan pendapatan emiten yang sangat tinggi. Alasan menggunakan obyek penelitian di sektor *food and beverages* yaitu, sektor industri f*ood and beverage*s akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibanding dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisis krisis atau tidak , produk *food and beverages* tetap dibutuhkan. Dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder dan tersier. Sehingga hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini dan membuat persaingan semakin kompetitif. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangannya dengan mengelola kinerja keuangannya dengan baik

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini ingin menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan *consumer goosds* sektor *food & beverage* di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Yang akan dikaji lebih jauh lagi, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan *Consumer Goods* Sektor *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2018-2020)** “.

# Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang di ambil dari periode yang sudah ditentukan. Sunyoto (2013), data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang absolut di mana data tersebut dapat dikumpulkan dan lebih mudah untuk dibaca. Pada penelitian ini data kuantitatif tersebut dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

# Hasil Penelitian dan Pembahasan

## **Uji Statis Deskriptif**

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai deskripsi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi tersebut disajikan dengan nilai mean dan nilai deviasi standar. Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Likuiditas | 30 | 15 | 690 | 209.67 | 134.310 |
| Profitabilitas | 30 | 2 | 798 | 162.23 | 275.285 |
| Kinerja Keuangan | 30 | 8 | 735 | 190.08 | 211.391 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS 26, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah N sebanyak 30, dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat diketahui likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 15 nilai maksimum 690, mean sebesar 209,67 dan nilai standar deviasi sebesar 134,310. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 798, mean sebesar 162,23 dan nilai standar deviasi sebesar 275,285.

## **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik, merupakan salah satu persyaratan sebelum peneliti akan menguji data tersebut melalui teknik regresi linear berganda. Manfaat dari uji asumsi klasik, peneliti dapat mengetahui apakah data yang akan diujikan sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokolerasi.

**3.2.2.1 Uji Normalitas Tabel 3.3**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 40.8923445 |
| Std. Deviation | 199.60992585 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 |
| Positive | .153 |
| Negative | -.093 |
| Test Statistic | | .153 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .071c |

Sumber : Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan tersebut berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Likuiditas | .817 | 1.224 |
| Profitabilitas | .817 | 1.224 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2022

Apabila nilai VIF < 10,00 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun apabila nilai VIF >10,00 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka data yang diujikan diasumsikan terjadi multikolineritas. Berdasarkan data diatas hasil uji multikolineritas di atas yaitu :

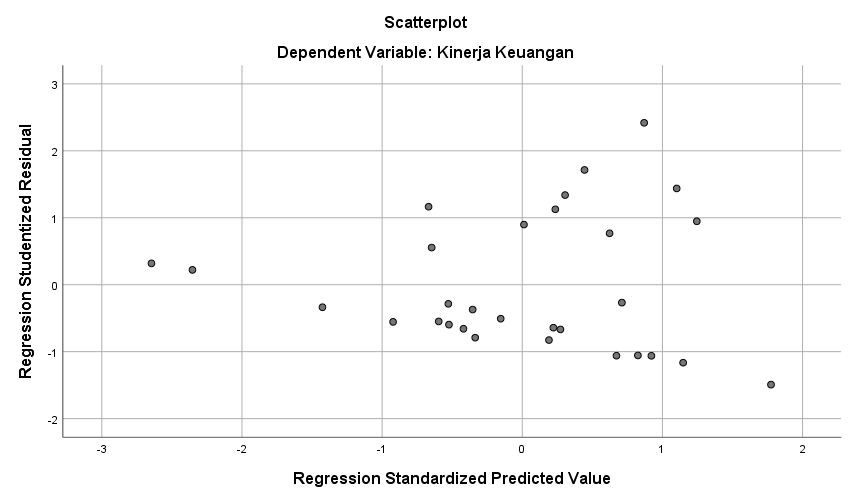
1. Variabel Likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,817 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,224 < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,817 > 0,10 dan nilai VIF 1,224 < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari kedua variabel yang diujikan tidak terindikasi terjadinya multikolinieritas terhadap data tersebut.

**3.2.2.3 Uji Heterokedastisitas**

**Gambar 3.5**

**Hasil Uji Heterokedastistas**



Sumber : Output SPSS 26, 2022

Secara grafis dapat dilihat dari grafik Scatterplot. Di mana dasar pengambilan keputusannya adalah jika sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu dan tampak random, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedasitas. Output data yang peneliti teliti dalam pengujian model regresi ini, dapat dilihat pada gambar di atas.

Terlihat pada gambar 3.3 dimana titik – titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang peneliti ujikan tidak terjadi heterokedasitas maka model regresi ini layak untuk memprediksi kinerja keuangan (Y).

**3.2.2.4 Uji Autokorelasi**

**Tabel 3.6**

**HasilUji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .821a | .674 | .637 | 127.442 | 2.174 |
| a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, Likuiditas, Profitabilitas | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2022

Nilai DW 2,174, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 2, maka di peroleh nilai sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **d** | **dl** | **Du** | **4-dl** | **4-du** |
| **2.174** | **1.2837** | **1.5666** | **2.7163** | **2.4334** |

Dari data tersebut sesuai dengan dasar **du < d < 4 - du** sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan tidak terdapat autokorelasi.

**3.2.3 Uji Regresi Linear Berganda**

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya adalah mencari persamaan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Didapatkan persamaan regresi linear berganda berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 174.862 | 104.233 |  | 1.678 | .105 |
| Likuiditas | .288 | .292 | -.183 | .987 | .332 |
| Profitabilitas | 9.190 | 9.049 | .189 | 1.016 | .319 |
| a. Dependent Variable: Kinerja keuangan | | | | | | |
|  | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 26 ,2022

Berdasarkan analisis uji regresi diatas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

Y = a + b1.x1 + b2.x2

= 174,862 + (0,288) + 9,190

Dari hasil tersebut menunjukan bahwa :

1. Nilai a sebesar 174,862 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Variabel likuiditas (X1) dan Variabel profitabilitas (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kinerja keuangan tidak mengalami perubahan.
2. b1 ( nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,288, menunjukkan bahwa variabel likuditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel likuiditas maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,288, dengan asusmsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. b2 ( nilai koefisien regresi x2) sebesar 9,190, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 9,190, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

**3.2.4 Uji Hipotesis**

**3.2.4.1 Uji t**

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 174.862 | 104.233 |  | 1.678 | .105 |
| Likuiditas | .288 | .292 | -.183 | .987 | .332 |
| Profitabilitas | 9.190 | 9.049 | .189 | 1.016 | .319 |
| a. Dependent Variable: Kinerja keuangan | | | | | | |
|  | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 26, 2022

Hasil uji di atas dapat diketahui sebagai berikut :

1. Pengaruh likuiditas ( *current ratio* ) terhadap kinerja keuangan

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki nilai sebesar 0,987 dengan signifikansi sebesar 0,332 dimana lebih besar dari 0,05 maka H1 di tolak . Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).



1. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kinerja keuangan.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki nilai sebesar 1,016 dengan signifikansi sebesar 0,319 dimana lebih besar dari 0,05 maka H1 di tolak . Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).



**3.3 Pembahasan**

1. **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial. Dari hasil uji t yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan periode tahun 2018 - 2020.

H1 ditolak di karenakan berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, hubungan likuiditas di ukur dengan *current ratio* (X1) dan Kinerja keuangan di ukur dengan EPS (Y) menunjukkan hubungan negatif. Sedangkan tingkat signifikansi yang dihasilkan 0,332 > 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Esthirahayu et al (2014) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan dengan c*urrent ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Pendapat tersebut didukung Munawir (2015:72) yang menyebutkan bahwa c*urrent ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Daeli, 2017) yang menyatakan *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

1. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial. Dari hasil uji t yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan periode tahun 2018 - 2020.

H2 ditolak di karenakan berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, hubungan profitabilitas di ukur dengan *return on asset* (X2) dan kinerja keuangan di ukur dengan EPS (Y) menunjukkan hubungan negatif. Sedangkan tingkat signifikansi yang dihasilkan 0,319 > 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini tidak sejalan dengan Asniawati (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian perusahaan yang tidak menghasilkan profitabilitas tinggi tidak akan memiliki kemampuan memberikan pengembalian (*return*) kepada investor yang lebih baik. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hikmah, 2018) dengan hasil penelitian variabel ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

# Kesimpulan dan Saran

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2018 - 2020 , dapat disimpulkan bahwa :

1. Likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan periode tahun 2018 - 2020 sehingga H1 di tolak.
2. Profitabilitas yang di ukur dengan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan periode tahun 2018 - 2020 sehingga H2 di tolak.

**Saran**

Dari hasil penelitian pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Perusahaan hendaknya menjaga efisiensi operasional agar rasio keuangan yang dihasilkan tetap terjaga. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan rasio likuiditas, jika rasio likuiditas tersebut naik maka kinerja perusahaan akan dinilai baik. Semakin besar ukuran perusahaan, seharusnya lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga rasio keuangan perusahaan selalu meningkat.
2. Bagi perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang rendah bahkan, disarankan agar lebih meningkatkan *Earning After Tax* (EAT).
3. Bagi penelitian selanjutnya adalah untuk memperbesar populasi, tidak hanya di satu sektor saja dan bisa menambah alat ujinya guna menambah daya generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih relevan untuk dijadikan acuan dalam berinvestasi bagi investor ataupun calon investor di Indonesia.

**5.** **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Asniwarti, A. 2020. *Pengaruh Rasio Likuiduitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* , Jurnal Economix, Vol 8 No. 1

Asyikin, J., & Tanu, V.S. 2011. *Analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan Farmasi Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Spread, 1(1), pp. 36-48

Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. 2017. *Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia*) (Doctoral dissertation, Brawijaya University)

Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntans*i. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN: Jakarta.

Esthirahayu, Dwi Putri, Siti Ragil Handayani dan Rustam Hidayat. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan( Studi pada Perusahaan Food and beverage yang listing di Bursa Efeek Indonesia tahun 2010-2012)*. JAB Vol. 8 No. 1. Universitas Brawijaya malang

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fajrin, P. H., & Laily, N. 2016. *Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(6)

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara

Haryoko, Ugeng Budi, M. Ulul Albab dan Angga Pratama. 2020. *Analisis Rasio Likuditas Dan Rasio Profitailitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Timah Nusantara Tbk*. Jurnal Ilmiah Feasible. Vol. 2 No.1

Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Penerbit : Grasindo, Jakarta:

Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. P*rinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.

Http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/issue/view/39

IDXChanel.com (2021)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan. Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)*. DSAK-IAI, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. *“Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”.* Journal of Finance Economic 3:305 - 360

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir, S.E., M.M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.